

**LABA BERSIH, KOMPONEN ARUS KAS, DAN HARGA SAHAM****Wiya Retno Anjar Pamungkas**

Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

Marlina Magdalena*

Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

Sidik Ismanu

Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

Corresponding Author: magdanana@gmail.com

Abstract: *This study was aimed to determine the effect of net income and cash flow components consisting of operating cash flow, investment cash flow, financing cash flow on stock price in LQ 45 Index companies listed in Indonesian Stock Exchange period of 2014-2017. The sample used in this study amounted to 16 companies. In this study the approach used a quantitative approach. The sampling technique used purposive sampling technique. The method in data analysis used multiple linear regression analysis. Net income, operating cash flow, investment cash flow and financing cash flow as were placed as independent variables, and stock prices as the dependent variable. The results showed that the net income variable had a significant effect on stock prices with a positive direction, the operating cash flow variable had a significant effect on stock price with a negative direction, while investment cash flow variable and financing cash flow had no significant effect on stock price.*

Keywords: *Investment Cash Flow, Operating Cash Flow, Financing Cash Flow, Stock Price And Net Income.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komponen laba bersih dan arus kas yang terdiri dari arus kas operasi, arus kas investasi, pendanaan arus kas terhadap harga saham pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan. Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode dalam analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Pendapatan bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pembiayaan ditempatkan sebagai variabel independen, dan harga saham sebagai variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah positif, variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan arah negatif, sedangkan variabel arus kas investasi dan arus kas pembiayaan tidak berpengaruh signifikan pada harga saham.

Kata Kunci: Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Pembiayaan, Harga Saham, Dan Laba Bersih.

PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana bagi para investor untuk dapat menanamkan modal mereka dalam bentuk investasi surat berharga, salah satunya adalah saham. Saham yang ditanamkan biasanya pada perusahaan yang membutuhkan dana dapat menggunakan modal dari investor untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan agar tercapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan yang tinggi dapat dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan melihat harga saham.

“Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal” (Hiltari dan Sri, 2015, p.1). Harga saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal dalam suatu pasar modal ditentukan dari permintaan dan penawaran para pelaku pasar modal yang merupakan kesepakatan dari informasi nilai suatu entitas yang tersedia.

Harga saham juga dipengaruhi oleh banyak faktor, “Faktor – faktor dalam mempengaruhi harga saham terdiri dari faktor internal dan eksternal perusahaan (Zulfikar, 2017, p. 92). Salah satu faktor internal perusahaan yang investor bisa memperoleh informasi adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang sering digunakan adalah informasi tentang laba.

Laba bersih bisa dilihat dalam laporan laba rugi dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam mengembalikan investasi yang dilakukan oleh investor. Investor tertarik untuk melihat laba yang dibagikan kepada investor untuk mengetahui keterkaitan dengan harga saham dan jumlah saham yang dimiliki. Bagian lain dari laporan keuangan yang dapat

LABA BERSIH, KOMPONEN . . .

Pamungkas, Magdalena & Ismanu

digunakan investor dalam mengetahui keterkaitan harga saham yang dimiliki adalah informasi tentang laporan arus kas perusahaan.

Informasi tentang arus kas perusahaan dapat dilihat dari laporan arus kas yang dibuat oleh perusahaan. Laporan arus kas merupakan laporan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan adanya informasi tentang laporan arus kas perusahaan maka investor dapat mengetahui penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dan bagaimana perusahaan menggunakan ke dalam berbagai aktivitas seperti aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Dari uraian di atas karena adanya ketidak konsistenan hasil peneliti melakukan penelitian dengan menguji pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham dengan perusahaan yang dipilih yaitu indeks LQ 45 periode 2014-2017. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh laba bersih dan komponen arus kas terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 periode 2014-2017.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

“Laba bersih merupakan laba yang didapat dari pendapatan atau penjualan yang diperoleh perusahaan dengan mengurangi beban- beban termasuk beban bunga dan beban pajak (Kieso, *et al.* 2018. p. 146). Dari kutipan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa laba bersih adalah selisih lebih dari pendapatan terhadap beban-beban yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha setelah dikurangi dengan pajak penghasilan. Laba juga dapat meningkatkan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk kas masuk, peningkatan aset, pengembalian hutang yang berhubungan dengan pemegang saham.

Laporan lain yang berhubungan dengan pemegang saham yaitu “Laporan arus kas merupakan laporan yang menginformasikan tentang penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas suatu perusahaan selama satu periode tertentu (Kieso, *et al.* 2018. p. 591). laporan arus kas dibuat supaya pengguna laporan keuangan berkepentingan untuk untuk mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan kas dan setara kas. Selain itu pengguna laporan arus kas dapat mengevaluasi suatu perusahaan dari struktur keuangan, dan kemampuan dalam melakukan penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah. Perusahaan membutuhkan kas untuk melaksanakan operasional usaha, melunasi kewajiban, dan membagikan deviden. Informasi arus kas berguna bagi investor untuk indikator dalam melakukan investasi terhadap sebuah perusahaan.

Terdapat tiga komponen arus kas antara lain : “Arus kas aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (Kieso, *et al.* 2018. p. 592). Aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi netto. Angka jumlah dari total arus kas aktivitas operasi adalah hal yang utama untuk menentukan apakah perusahaan dapat menghasilkan kas perusahaan yang cukup untuk mengembalikan pinjaman, keberlangsungan operasi perusahaan, membayar deviden atau laba untuk pemegang saham, dapat melakukan investasi tanpa adanya sumber dana dari luar perusahaan. Dan yang terpenting adalah arus kas aktivitas operasi dapat memprediksi arus kas di masa depan yang dilihat dari aktivitas operasi perusahaan.

“Arus kas aktivitas Investasi merupakan cerminan dari penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan arus kas di masa depan (Kieso, *et al.* 2018. p. 592). Arus kas aktivitas investasi perolehan dan pelepasan aset jangka panjang lain yang tidak termasuk dalam kas dan setara kas.

“Arus kas aktivitas pendanaan merupakan aktivitas perusahaan yang diperoleh dari modal perusahaan (Kieso, *et al.* 2018. p. 592). Arus kas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman perusahaan.

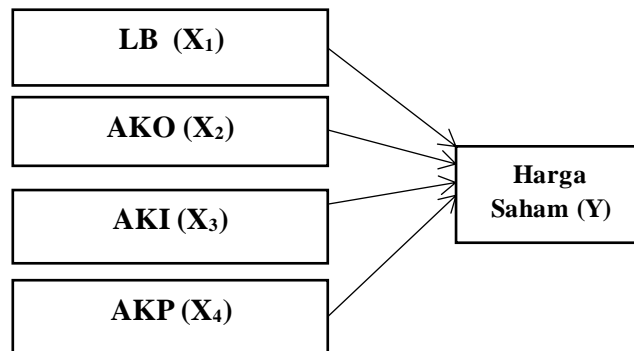
Harga saham adalah harga yang terbentuk karena adanya interaksi antara penjual dan pembeli saham yang ada di pasar modal. “Harga pasar saham merupakan harga dari suatu saham pada saat pasar berlangsung, jika pasar ditutup maka harga saham yang digunakan adalah harga saham penutupan (Medinal. 2017. p. 34). Interaksi tersebut dilatarbelakangi oleh ekspektasi dan keinginan para investor terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham juga merupakan sebuah nilai bukti bahwa para pemegangnya telah menyertakan modal mereka pada perusahaan tertentu yang telah terdaftar (*listed*) di bursa efek, dimana harga saham tersebut akan menentukan apakah saham yang mereka perjualbelikan dapat memberikan keuntungan atau justru menimbulkan kerugian.

Berdasarkan landasan teoritis yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2017.
- H2: Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2017.
- H3: Arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2017.

H4 : Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2017.

Kerangka Pemikiran dari penelitian yang berjudul Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas dapat disusun sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Variabel dalam penelitian ini adalah laba bersih, arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi dan arus kas aktivitas pendanaan sebagai variabel Independen serta harga saham sebagai variabel dependen.

“Laba bersih (*net income*) adalah keuntungan perusahaan setelah dikurangi beban- beban dan pajak (IAI, 2015, p. 289).. Laba bersih (*net income*) dalam penelitian ini berasal dari total laba bersih yang dapat dilihat dari laporan laba rugi perusahaan pada saat dipublikasikan. Menurut Novi (2010) Persamaan dalam variabel ini :

$$PLB_{it} = \frac{(LB_{it} - LB_{it-1})}{LB_{it-1}}$$

Keterangan :

PLB_{it} = Perubahan laba bersih perusahaan i pada periode t.

LB_{it} = Laba bersih perusahaan i pada periode t.

LB_{it-1} = Laba bersih perusahaan i pada periode t-1.

“Arus kas operasi adalah aktivitas utama perusahaan yang menjadi indikator untuk melunasi pinjaman, menjalankan operasi, membayar deviden, melakukan investasi tanpa sumber dana dari luar (Anastasia, 2017, p. 48). Arus kas aktivitas operasi dalam penelitian ini diperoleh dari total arus kas aktivitas operasi yang bisa dilihat dari laporan arus kas perusahaan pada saat dipublikasikan. Menurut Novi (2010) persamaan dalam variabel ini :

$$PAO_{it} = \frac{(AO_{it} - AO_{it-1})}{AO_{it-1}}$$

Keterangan :

PAO_{it} = Perubahan arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

AO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t.

AO_{it-1} = Arus kas operasi perusahaan i pada periode t-1

“Arus kas aktivitas investasi merupakan aktivitas arus kas yang berasal dari pengeluaran dan pemasukan kas investasi untuk masa yang akan datang (Anastasia, 2017, p. 48). Arus kas aktivitas Investasi dalam penelitian ini diperoleh dari total arus kas aktivitas Investasi yang bisa dilihat dari laporan arus kas perusahaan pada saat dipublikasikan. Menurut Novi (2010) persamaan dalam variabel ini :

$$PAI_{it} = \frac{(AI_{it} - AI_{it-1})}{AI_{it-1}}$$

Keterangan :

PAI_{it} = Perubahan arus kas investasi perusahaan i pada periode t.

AI_{it} = Arus kas investasi perusahaan i pada periode t.

AI_{it-1} = Arus kas investasi perusahaan i pada periode t-1.

“Arus kas pendanaan merupakan aktivitas yang terkait dengan pembiayaan perusahaan (pengurangan dan penambahan modal) pada periode tertentu (Anastasia, 2017, p. 49). Arus kas aktivitas Pendanaan diperoleh dari total arus kas aktivitas pendanaan dari laporan arus kas perusahaan pada saat dipublikasikan. Menurut Novi (2010) persamaan dalam variabel ini :

$$PAP_{it} = \frac{(AP_{it} - AP_{it-1})}{AP_{it-1}}$$

LABA BERSIH, KOMPONEN ...
Pamungkas, Magdalena & Ismanu

Keterangan :

- PAP_{it} = Perubahan arus kas pendanaan perusahaan i pada periode t.
 AP_{it} = Arus kas pendanaan perusahaan i pada periode t.
 AP_{it-1} = Arus kas pendanaan perusahaan i pada periode t-1.

Harga saham adalah harga saham yang di bursa efek pada saat terjadi transaksi penjualan atau pembelian saham yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal . Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah harga saham penutupan periode 2014 sampai dengan 2017. Variabel pada penelitian ini adalah Harga Saham. Menurut Novi (2010) Persamaan dalam variabel ini:

$$PHS_{it} = \frac{(HS_{it} - HS_{it-1})}{HS_{it-1}}$$

Keterangan :

- PHS_{it} = Perubahan harga saham perusahaan i pada periode t.
 HS_{it} = Harga saham perusahaan i pada periode t.
 HS_{it-1} = Harga saham perusahaan i pada periode t-1.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan antara lain : Perusahaan- perusahaan yang masuk dalam kategori Indeks LQ 45 di BEI tahun 2014-2017, perusahaan yang terdaftar dan konsisten masuk di Indeks LQ 45 selama periode 2014-2017, perusahaan yang berada dikategori Indeks LQ 45 yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2014-2017 dan perusahaan yang secara berturut – turut menghasilkan laba periode 2014-2017.

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa laporan keuangan pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2017, serta harga saham penutupan perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2017. Data tersebut diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia atau bisa juga diakses melalui www.idx.co.id.

Tabel 1 Hasil Purposive Sampling

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di LQ 45,	45
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar di LQ45 selama periode tahun 2014-2017.	(20)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode 2014 – 2017.	(8)
4.	Perusahaan yang mengalami rugi selama periode 2014 – 2017.	(1)
Jumlah Sampel yang diteliti		16

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi pustaka. “Metode dokumentasi adalah mencatat peristiwa yang sudah berlalu, yaitu berupa tulisan, gambar, karya – karya fundamental dari seseorang (Sugiyono, 2016, p. 240). Metode dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan Indeks LQ 45 periode 2014- 2017 yang diperoleh dari pojok Bursa Efek Indonesia serta mencatat harga saham penutupan yang ada di laporan keuangan tahunan atau bisa diakses di www.idx.co.id.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah bentuk regresi linier berganda yang dipakai dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016, p. 283) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Harga Saham
 α = Konstanta
 β₁... β₄ = Koefisien Regresi
 X₁ = Laba Bersih

X ₂	= Arus Kas Operasi
X ₃	= Arus Kas Investasi
X ₄	= Arus Kas Pendanaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

“Uji Normalitas merupakan uji yang bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Sugiyono, 2016, p. 79). Untuk mengetahui apakah suatu data tersebut normal atau tidak secara statistik maka dilakukan uji normalitas. Salah satu alat uji normalitas yang sering digunakan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov* dua arah yaitu menggunakan kepercayaan 5 persen

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Harga Saham
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.050
Asymp.Sig (2-tailed) / Probabilitas	0.200

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas pengaruh laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap harga saham menghasilkan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai Asymp. Sig. (2- tailed) sebesar 0.200 > ($\alpha=5\%$). Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan data yang digunakan dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji dalam model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016, p. 103). Model regresi yang baik adalah terbebas dari multikolienaritas adalah yang mempunyai nilai Tolerance < 1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolienaritas

Variabel Independen	Perubahan harga saham	
	Tolerance	VIF
Laba Bersih	0.822	1.216
Arus Kas Operasi	0.840	1.191
Arus Kas investasi	0.958	1.044
Arus Kas Pendanaan	0.9608	1.033

Dari Tabel 3 dapat dilihat bahwa Laba Bersih (X1) Arus Kas Operasi (X2) Arus Kas Investasi (X3) dan Arus Kas Pendanaan memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian ini.

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016, p. 107).

Pendeteksian autokolerasi. Dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson yaitu jika *d* terletak di antara *dU* dan *(4-dU)* berarti bahwa tidak terdapat autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

DW	Kriteria	Interval DW	Keterangan
1.857	< dL	< 1.4695	Ada Autokorelasi
	dL - dU	1.4659 - 1.7303	Tidak Ada Kesimpulan
	dU - (4-dU)	1.7303 - 2.2697	Tidak Ada Autokorelasi
	(4-dU) - (4-dL)	2.2697- 2.5341	Tidak Ada Kesimpulan
	> (4-dU)	> 2.5341	Ada Autokorelasi

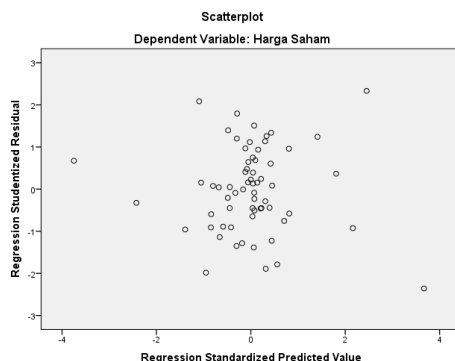
Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan Durbin Watson pengaruh laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap harga saham menunjukkan nilai DW hitung sebesar 1,842 Tabel batas DW untuk penelitian (n) sebanyak 64 dan variabel independen (k) sebanyak 4 variabel menghasilkan batas atas (du) = 1,7303 dan batas bawah (dl)

LABA BERSIH, KOMPONEN ...
Pamungkas, Magdalena & Ismanu

= 2,2697 karena nilai DW sebesar 1,857 masih berada pada kriteria DU sampai 4-DU dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terjadi korelasi atau tidak terjadi masalah autokorelasi. Hal ini berarti uji asumsi autokorelasi terpenuhi

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam uji regresi linier terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016, p. 134).

Dengan melihat gambar 1 di dapatkan bahwa residual menyebar secara acak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan grafik scatterpol hasil nya sebagai berikut :



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Koefisien determinasi yaitu uji yang menunjukkan suatu porsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total (Suharyadi dan Purwanto, 2016). Nilai R2 berkisar 0 sampai 1. Nilai R2=1 menunjukkan 100% total variasi diterangkan oleh varian persamaan regresi atau variabel bebas. Sebaliknya apabila nilai R2=0 menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang diterangkan variabel bebas.

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	R-squared	Koefisien Determinasi / Adj. R-squared
Harga Saham	0,221	0,169

Besarnya kontribusi variabel independen yaitu laba bersih, komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) terhadap variabel dependen harga saham dapat diketahui melalui koefisien determinasinya yaitu sebesar 0,169. Hal ini berarti keragaman variabel dependen harga saham dapat dijelaskan oleh variabel independen laba bersih, komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) sebesar 16,9% atau dengan kata lain kontribusi variabel independen laba bersih, komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) terhadap variabel dependen harga saham sebesar 16,9%, sedangkan sisanya sebesar 83,1% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 6 Hasil Uji t (Parsial)

Variabel Bebas	Variabel Terikat	T Statistik	Proba-bilitas
Konstanta	Harga Saham	1.445	0.154
Laba Bersih	Harga Saham	3.408	0.001
Arus Kas Operasi	Harga Saham	-2.356	0.022
Arus Kas Investasi	Harga Saham	0.296	0.768
Arus Kas Pendanaan	Harga Saham	1.448	0.153

Hasil dari penelitian ini t hitung sebesar 1.227 < t tabel 1,445 dan probabilitas sebesar 0,154 > 0,05. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel konstanta terhadap variabel harga saham. Hasil dari penelitian ini t hitung sebesar 3.408 > t tabel 1,997 dan probabilitas sebesar 0,001 < 0,05. Hal ini berarti terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen laba bersih (X1) terhadap dependen variabel harga saham (Y). Hasil dari penelitian ini t hitung sebesar | -2.356 | > t tabel 1.997 dan probabilitas sebesar 0,022 < 0,05. Hal ini berarti terdapat

pengaruh signifikan secara parsial variabel independen arus kas operasi (X2) terhadap variabel dependen harga saham (Y). Hasil dari penelitian ini t hitung sebesar $0,296 < t$ tabel $1,997$ dan probabilitas sebesar $0,768 > 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen arus kas investasi (X3) terhadap variabel dependen harga saham (Y).

Hasil dari penelitian ini t hitung sebesar $1,448 < t$ tabel $1,997$ dan probabilitas sebesar $0,153 > 0,05$. Hal ini berarti tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel independen arus kas pendanaan (X4) terhadap variabel dependen harga saham (Y). Uji hipotesis t pada dasarnya menunjukkan besarnya pengaruh parsial variabel independen secara sendiri dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016, *p.* 97). Bila t hitung $> t$ tabel $<$ tingkat signifikansi (*Sig.* $< 0,05$), maka H_a diterima H_o ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Begitu juga sebaliknya Bila t hitung $< t$ tabel $>$ tingkat signifikansi (*Sig.* $> 0,05$), maka H_a ditolak dan H_o diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

$$\text{Harga saham} = 0,047 + 0,260\text{LB} + -0,030\text{AKO} + 0,004\text{AKI} + 0,003\text{AKP} + e$$

Konstanta sebesar $0,047$ mengindikasikan bahwa apabila variabel laba bersih, komponen arus kas (arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan) bernilai konstan maka besarnya pengukuran variabel harga saham sebesar $0,047$ poin. Koefisien variabel laba bersih (X1) sebesar $0,260$ mengindikasikan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini berarti meningkatnya laba bersih sebesar 1 poin cenderung dapat meningkatkan harga saham sebesar $0,260$. Koefisien variabel arus kas operasi (X2) sebesar $-0,030$ mengindikasikan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini berarti meningkatnya arus kas operasi sebesar 1 cenderung dapat menurunkan harga saham sebesar $-0,030$ poin.

Koefisien variabel arus kas investasi (X3) sebesar $0,004$ mengindikasikan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini berarti meningkatnya arus kas investasi sebesar 1 poin cenderung dapat meningkatkan harga saham sebesar $0,001$ poin. Namun peningkatannya tidak signifikan.

Koefisien variabel arus kas pendanaan (X4) sebesar $0,003$ mengindikasikan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham (Y). Hal ini berarti meningkatnya arus kas pendanaan sebesar 1 poin cenderung dapat meningkatkan harga saham sebesar $0,003$ poin. Namun peningkatannya tidak signifikan.

Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham

Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa laba bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ 45 periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sedangkan berpengaruh positif menunjukkan arah pengaruh laba bersih terhadap harga saham yang berarti peningkatan jumlah laba bersih akan mendorong peningkatan pada harga saham. Begitu pula sebaliknya, penurunan laba bersih akan mendorong penurunan harga saham.

Berarti apabila perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang besar. Selain itu, laba atau keuntungan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa karena telah menanamkan modalnya dalam perusahaan. Kondisi laba bersih yang membaik berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Publikasi laba bersih sering memberikan dampak positif kepada investor secara langsung terhadap perkembangan harga saham perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Hiltari dan Rahayu (2015) dan Christine (2016) yaitu laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Harga Saham

Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ 45 periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel arus kas operasi terhadap variabel harga saham, sedangkan arah pengaruh arus kas operasi terhadap harga saham berpengaruh negatif, yang berarti peningkatan arus kas operasi akan mendorong penurunan pada harga saham. Begitu pula sebaliknya, penurunan arus kas operasi akan mendorong peningkatan harga saham, tetapi perubahannya dinilai tidak signifikan.

Berarti apabila terjadi peningkatan arus kas dari aktivitas operasi akan memberi dampak bagi para investor mengenai kinerja perusahaan di masa mendatang, hal tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Jumlah arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan untuk menentukan arus kas dari kegiatan operasional cukup untuk

LABA BERSIH, KOMPONEN . . .

Pamungkas, Magdalena & Ismanu

keberlangsungan kegiatan operasi di masa yang akan datang, melunasi pinjaman, membayar dividen dan melakukan investasi tanpa adanya sumber pendanaan dari luar.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Medinal (2017) yang menyatakan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, Tetapi penelitian ini berbeda dengan Mas'ut dan Sijabat (2017) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Harga Saham

Hasil pengujian penelitian menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan indeks LQ 45 periode 2014-2017. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel arus kas investasi terhadap variabel harga saham, sedangkan arah pengaruh arus kas investasi terhadap harga saham berpengaruh positif, yang berarti peningkatan arus kas investasi akan mendorong peningkatan pada harga saham. Begitu pula sebaliknya, penurunan arus kas investasi akan mendorong penurunan harga saham, tetapi perubahan nya dinilai tidak signifikan.

Berarti investor tidak melihat pelaporan perubahan arus kas investasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. Informasi adanya transaksi investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang akan memperbesar potensi menghasilkan pendapatan di masa depan ternyata tidak dilihat oleh investor untuk mengambil keputusan berinvestasi serta tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Christine (2016) dan Putri, Yuliandhari dan Dillak (2016), Sa'adah dan Kadarusman (2014) yang menyatakan bahwa arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini berbeda dengan Hiltari dan Rahayu (2015) dan Mutia (2012) yang menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap Harga Saham

Hasil pengujian menunjukkan bahwa arus kas pendanaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial variabel arus kas pendanaan terhadap variabel harga saham, sedangkan arah pengaruh arus kas pendanaan terhadap harga saham berpengaruh positif, yang berarti peningkatan arus kas pendanaan akan mendorong peningkatan pada harga saham. Begitu pula sebaliknya, penurunan arus kas pendanaan akan mendorong penurunan harga saham, perubahan nya dinilai tidak signifikan.

Menurut Novi (2018) pada penelitiannya menyatakan, investor tidak melihat pelaporan yang merubah hutang jangka panjang serta pembayaran dividen tunai sebagai informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasinya. Arus kas pendanaan tidak dapat menarik para minat para investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena nilai arus kas pendanaan tidak tepat untuk dijadikan bahan untuk investor

Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu Christine (2016) dan Putri, Yuliandhari dan Dillak (2016), Sa'adah dan Kadarusman (2014) yang menyatakan bahwa arus kas pendanaan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Tetapi penelitian ini berbeda dengan Hiltari dan Rahayu (2015) dan Mutia (2012) yang menyatakan bahwa arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Laba bersih berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2014-2017. Hal menunjukkan jika perusahaan mendapatkan laba yang semakin besar, maka perusahaan akan mampu membagikan dividen yang besar. Selain itu, laba atau keuntungan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai balas jasa karena telah menanamkan modalnya dalam perusahaan. Kondisi laba bersih yang membaik berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Publikasi laba bersih sering memberikan dampak positif kepada investor secara langsung terhadap perkembangan harga saham perusahaan.

Arus kas operasi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2014-2017. Dikarenakan jumlah arus kas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan untuk menentukan arus kas dari kegiatan operasional cukup untuk keberlangsungan kegiatan operasi di masa yang akan datang, melunasi pinjaman, membayar dividen dan melakukan investasi tanpa adanya sumber pendanaan dari luar. Sehingga investor juga melihat arus kas operasi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi dan memprediksi harga saham.

Arus kas Investasi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2014-2017. Hal ini dikarenakan investor tidak melihat pelaporan perubahan arus kas investasi tersebut sebagai informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan investasi karena dinilai tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Arus kas Pendanaan tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 periode 2014-2017. Hal ini dikarenakan investor tidak melihat arus kas pendanaan seperti hutang jangka panjang serta pembayaran dividen tunai sebagai informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan investasinya. Arus kas pendanaan tidak dapat menarik para minat para investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan karena nilai arus kas pendanaan tidak tepat untuk dijadikan bahan untuk investor dalam memprediksi harga saham.

Dalam penelitian mendatang perlu ditambahkan faktor lain selain faktor internal yang dapat mempengaruhi harga saham seperti faktor eksternal contohnya kebijakan pemerintah, nilai tukar, suku bunga, dan lain-lain. Menambah rentan waktu atau memperpanjang periode lebih lama dan jumlah perusahaan yang lebih banyak sehingga diharapkan hasil yang diperoleh lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiliawan, Novi Budi. (2015). *Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Kotor Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)*. Skripsi. Semarang : Universitas Diponegoro Semarang.
- Christine debby. (2016). Pengaruh Komponen Arus Kas dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Keuangan dan Bisnis V*.
- Diana, Anastasia dan Lilis Setiawati. Akuntansi Keuangan Menengah: Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Terbaru. Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 23*, Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hiltari, N. P. S., dan Rahayu, S. (2015, Desember 3). Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal E-Proceeding Of Management, Vol 2, No 3*.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kieso, D. E., Weygandt J. J., dan Warfield T. D. (2018). *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate Accounting*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Mas'ut dan Sijabat, N. (2017, November). Pengaruh Informasi Laba, Total Arus Kas dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM), Vol 4, No 3*.
- Medinal, M. P. B. M. (2017, November). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar Pada Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis dan Keuangan (JIABK), Vol 9, No 2*.
- Mutia, Eva . (2012, Oktober). Pengaruh Informasi Laba dan Arus Kas Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi, Vol 1. No 1*.
- Putri, Yuliandari dan Dillak. (2017, Desember 3). Pengaruh Laba Bersih dan Arus Kas Terhadap Harga Saham Studi Empiris Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ 45 Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal E-Proceeding Of Management, Vol 4, No 3*.
- Sa'adah, Lailatus dan Kadarusman. (2014, Agustus). Pengaruh Laba Akuntansi, Komponen Arus Kas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Kelompok LQ 45 yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi, Vol 3. No 2*.
- Suharyadi, dan Purwanto. (2009). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Zulfikar. 2017. Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gramedia